

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin, 2003:4). Penelitian kualitatif banyak dipergunakan dalam penelitian filosofis dan sebagian juga terdapat dalam penelitian deskriptif dan penelitian histori. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian (Nawawi, 2012:103).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Hiburan dalam Membayar Pajak, meliputi :

1. Gambaran Kepatuhan Wajib Pajak Hiburan di Kota Malang, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT);
 - b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak;

- c. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut;
 - d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, meliputi :
- a. Kesadaran Wajib Pajak;
 - b. Sistem Perpajakan;
 - c. Sanksi Administrasi dan Pidana;
 - d. Pelayanan dan Bantuan Terhadap Wajib Pajak;
 - e. Reputasi Petugas Pajak;
 - f. Program Informasi.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang yang beralamat di Perkantoran Terpadu Gedung B Lt. 1 Jalan Mayjen Sungkono Malang

Situs penelitian adalah tempat peneliti akan menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka penetapan situs penelitian adalah Kota Malang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu Dinas Pendapatan Kota Malang yang berhubungan langsung dengan pemungutan Pajak Hiburan dan Wajib Pajak pemilik usaha Pajak Hiburan karaoke, klub malam, dan panti pijat/spa di Kota Malang yang berhubungan langsung dengan pembayaran Pajak Hiburan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Moleong (2007:157) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif sebagai berikut, kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal tersebut sumber data yang dimaksud adalah menyangkut sumber-sumber informasi yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang hal-hal yang menjadi pusat perhatian. Hal ini bisa diartikan bahwa sumber data adalah menyangkut orang atau pihak yang akan dijadikan narasumber.

Adapun sumber data yang akan dijadikan narasumber oleh peneliti adalah Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang yang beralamat di Perkantoran Terpadu Gedung B Lt. 1 Jalan Mayjen Sungkono Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002:134). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Wawancara

Wawancara langsung atau *interview* adalah teknik atau usaha pengumpulan data atau informasi secara langsung yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mengadakan tanya jawab dengan informan yang telah ditetapkan. Informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui benar suatu fenomena yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam menggali informasi data yang dibutuhkan

dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif (Miles and Huberman, 1992:62). Pemilihan informan ini didasarkan atas subjek yang banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Adapun pihak-pihak yang dimaksudkan adalah Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang dan Wajib Pajak pemilik usaha Pajak Hiburan karaoke, klub malam, dan panti pijat/spa di Kota Malang ;

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai laporan, dokumen, dan data-data yang relevan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dokumen yang dapat dikumpulkan seperti data penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak daerah dari tahun 2013-2015 melalui institusi pemerintah yaitu Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Moleong (2000:4) mengemukakan bahwa instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah peneliti sendiri. Tidak memasukan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah sangat tidak mungkin, sebab tidak dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan, jadi dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen pokok. Instrumen penunjang dalam penelitian antara lain :

1. Peneliti sendiri yang artinya sebagai instrumen pengamatan yang melakukan pengamatan, mencatat semua hal yang terjadi;
2. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu serangkaian pertanyaan yang hendak diajukan pada pihak-pihak sumber data dalam penelitian;
3. Catatan lapangan (*fieldnotes*), dipergunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan;
4. Alat perekam (*tape recorder*), adalah sebagai alat untuk merekam hasil-hasil wawancara;
5. Alat tulis-menulis untuk membantu dalam pencatatan hal hal penting di lapangan.

G. Metode Analisis Data

Pada sebuah penelitian analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga suatu data menjadi teratur dan benar. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami (Effendi, 1995:263).

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, karena melalui proses ini data-data yang telah dikumpulkan akan dapat berarti dan bermakna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran

umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, dimana dalam model ini terdapat 3 (tiga) alur kegiatan meliputi :

1. Kondensasi Data

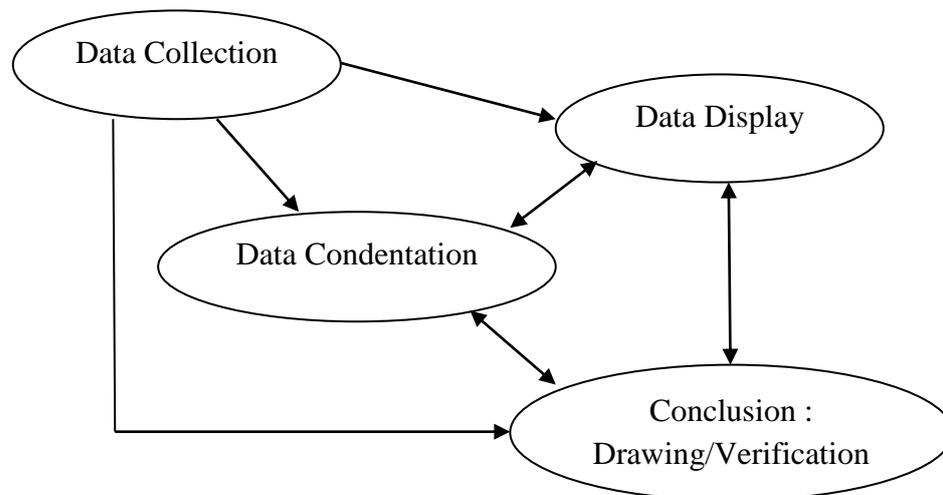
Kegiatan ini dimulai sejak awal pengumpulan data sampai pada laporan akhir. Prosesnya menajamkan, menggandakan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi secara efisien.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa gambaran, ilustrasi, *flowchart*, tabel dan sejenisnya beberapa tabel yang direncanakan untuk menyusun agar mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisa dapat ditarik kesimpulan. Proses verifikasi terhadap kesimpulan dilakukan secara terus-menerus supaya lebih kuat. Berikut adalah gambar dari penarikan kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
 Sumber : Sugiyono (2013:247)

H. Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (Construct validity)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany, 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (Internal validity)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (Eksternal validity)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (Reabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama. Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.